

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang penelitian

Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Salah satu isu penting dalam pelaporan keuangan adalah bagaimana manajer melakukan manipulasi terhadap laba yang dilaporkan (Peasnell, Pope, dan young, dalam Slamet dan Syukri, 2003).

Isu mengenai usaha manajer untuk melakukan manajemen laba sebenarnya bukan merupakan isu baru di bidang akuntansi. Hal ini sudah ada sejak lama, dahulu dikenal sebagai *income smoothings*. Manajemen laba merupakan usaha pihak manajer yang disengaja untuk memanipulasi laporan keuangan dalam batasan yang dibolehkan oleh prinsip-prinsip akuntansi dengan tujuan untuk memberikan informasi yang menyesatkan para pengguna laporan keuangan untuk kepentingan pihak manajer.

Meskipun praktek manajemen laba ini tidak menyalahi prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum, namun adanya praktek ini dapat mengikis kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan eksternal dan menghalangi kompetensi aliran modal di pasar modal (Scott *et.al*, dalam Inten, 2004).

Pentingnya laporan keuangan juga diungkapkan Belkaoui (1993) dalam Widyaningdyah (2001) bahwa laporan keuangan merupakan sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan oleh manajer atas sumber daya

pemilik. Pada dasarnya seluruh bagian laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan tambahan atas laporan keuangan perusahaan merupakan bagian penting yang melengkapi. Namun pada praktiknya yang menjadi fokus perhatian pihak eksternal hanya pada laba yang terdapat pada laporan laba rugi karena laba dapat digunakan untuk mengukur kinerja manajemen.

Menurut *Statement of Financial Accounting concepts (SFAC) No.1*, informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Selain itu informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir *earnings power* perusahaan di masa yang akan datang. Adanya kecenderungan lebih memperhatikan laba ini disadari oleh manajemen, khususnya manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi tersebut, sehingga mendorong timbulnya perilaku menyimpang (*dysfunctional behaviour*), yang salah satu bentuknya adalah *earnings management*.

Beberapa penelitian mengaitkan perilaku manajemen laba dengan peristiwa-peristiwa tertentu yang berhubungan dengan faktor internal dan eksternal perusahaan, seperti penawaran saham perdana (*initial public offerings* atau IPO) (Teoh, Weloh dan Wong, 1998a, 1998b; Saiful 2002), *seasoned equity offerings* (SEO) (Rangan, 1998; Richardson, 1998) dalam Slamet dan Syukri (2003).

Dechow, et.al (1996) dalam Widyaningdyah (2001), mengidentifikasi faktor *demand for external financing, insider trading, debt, bonus, dan governance structure* sebagai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *earnings*

management. Terdapat berbagai macam proxy yang digunakan untuk mengukur faktor-faktor tersebut. Beberapa diantaranya adalah *leverage*, reputasi auditor, jumlah dewan direksi, dan persentase saham yang ditawarkan kepada publik saat *IPO*.

Dalam menilai kondisi, kinerja dan prospek keuangan perusahaan, investor juga membutuhkan informasi tentang peluang tumbuh dan aliran kas bebas (*free cash flow* atau FCF) perusahaan (Ho, Lam, dan Sami, 1999; Jones dan Sharma, 2001; Revsine, Collins dan Johnson, 2002; Vogt dan Vu, 2000). Peluang tumbuh perusahaan (diukur dengan set kesempatan investasi atau IOS) berasosiasi dengan besaran FCF (Gul dan Tsui, 1998;2001), manajemen laba (AlNjjar Riahi-Belkaoui, 2001b), *leverage* (Skinner, 1993; Jones dan Sharma, 2001; Gaver dan Gaver, 1995; Richardson, 1999), kontrak kompensasi (Abbott, 2001; Gaver dan Gaver, 1995; Skinner, 1993), deviden (Abbott, 2001) dan biaya keagenan (Gaver dan Gaver, 1995; Jensen, 1986) dalam Slamet dan Syukri (2003). Dengan demikian, masalah keagenan yang timbul dari adanya asimetri informasi di antara manajer dan pemilik perusahaan memiliki kaitan dengan IOS dan manajemen laba.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis mencoba membahas dan menganalisis kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba dengan mengangkat judul penelitian skripsi "**Pengaruh *Free Cash Flow*, Set Kesempatan Investasi, dan *Leverage* Finansial Terhadap Manajemen Laba**".

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu meliputi:

1. Periode penelitian ini hanya mencakup tahun 2001.
2. Variabel independennya dibatasi pada *free cash flow*, set kesempatan investasi dan *leverage* finansial.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian maka masalah yang dapat dirumuskan yaitu apakah *free cash flow*, set kesempatan investasi dan *leverage* finansial mempengaruhi manajemen laba.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *free cash flow*, set kesempatan investasi dan *leverage* terhadap manajemen laba.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai tambahan literatur bagi penelitian selanjutnya yang meneliti tentang pengaruh *free cash flow*, set kesempatan investasi, dan *leverage* terhadap manajemen laba.

2. Bagi pengguna informasi keuangan diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan yang rasional sehingga dapat lebih berhati-hati.